

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.²²

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Strategi dipahami

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 5

²² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 138-139

sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.²³

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.²⁴

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁵

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal. 3.

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1.

²⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²⁶

Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan

²⁶Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".²⁷

Menurut Piet A. Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁸

²⁷Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 80.

²⁸Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 132.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka ataupun tatap muka.

Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir kegiatan ekstrakurikuler dapat meredakan kenakalan remaja.

Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis meliputi penguasaan keahlian dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatnya

keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka ini, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut²⁹:

- a. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- b. Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara profesional.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan siswa.
- f. Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
- g. Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang baik.

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.

²⁹Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60-63.

- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.³⁰

³⁰Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 188-189.

4. Format Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Format Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Nilai Yang Dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

- a. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.
- b. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola hadrah/sholawat dll.
- c. Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya.³¹

5. Macam-macam Ekstrakurikuler Keagamaan

³¹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik...*, hal. 188-189.

Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik guna menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik. Namun dari penulis memfokuskan dalam satu kegiatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Hadrah/Rebana

Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangun perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan musik terbangun (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo.

Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.

Dari segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke 'hati', karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan

demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seni hadrah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni.

6. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI

Metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada beberapa metode diantaranya, yaitu:³²

- a. Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid.
- b. Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.
- c. Metode diskusi, yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.

³²Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Presss, 2004), hal. 61-76.

- d. Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.
 - e. Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu kaifiyyah melakukan sesuatu.
 - f. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.
 - g. Metode mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.
 - h. Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik.
- c. Adanya semangat pada diri siswa.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri.
- e. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri.
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

C. Keterampilan Keislaman

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan keterampilan keislaman adalah kemampuan

dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang bernuansa Islam. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Keterampilan ada yang bersifat fisik seperti membuat sepatu, memasak makanan tertentu, mengetik surat, membangun rumah, dan lain-lain. Selain itu, ada pula keterampilan yang bersifat non fisik seperti mengajar, memimpin rapat, menyusun karya ilmiah, dan lain-lain. Keterampilan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, di samping dipengaruhi oleh bakat juga ditentukan oleh latihan dan pembiasaan. Seseorang akan terampil mengerjakan sesuatu, apakah yang bersifat fisik atau psikis, jika ia terlatih dan terbiasa dalam melakukan pekerjaan itu. Seorang yang terlatih memetik gitar akan terampil dalam bermain gitar atau seorang yang terlatih dan biasa mengendarai mobil akan menjadi sopir yang terampil. Demikian pula untuk berbagai macam pekerjaan lain yang dapat dikerjakan oleh manusia.

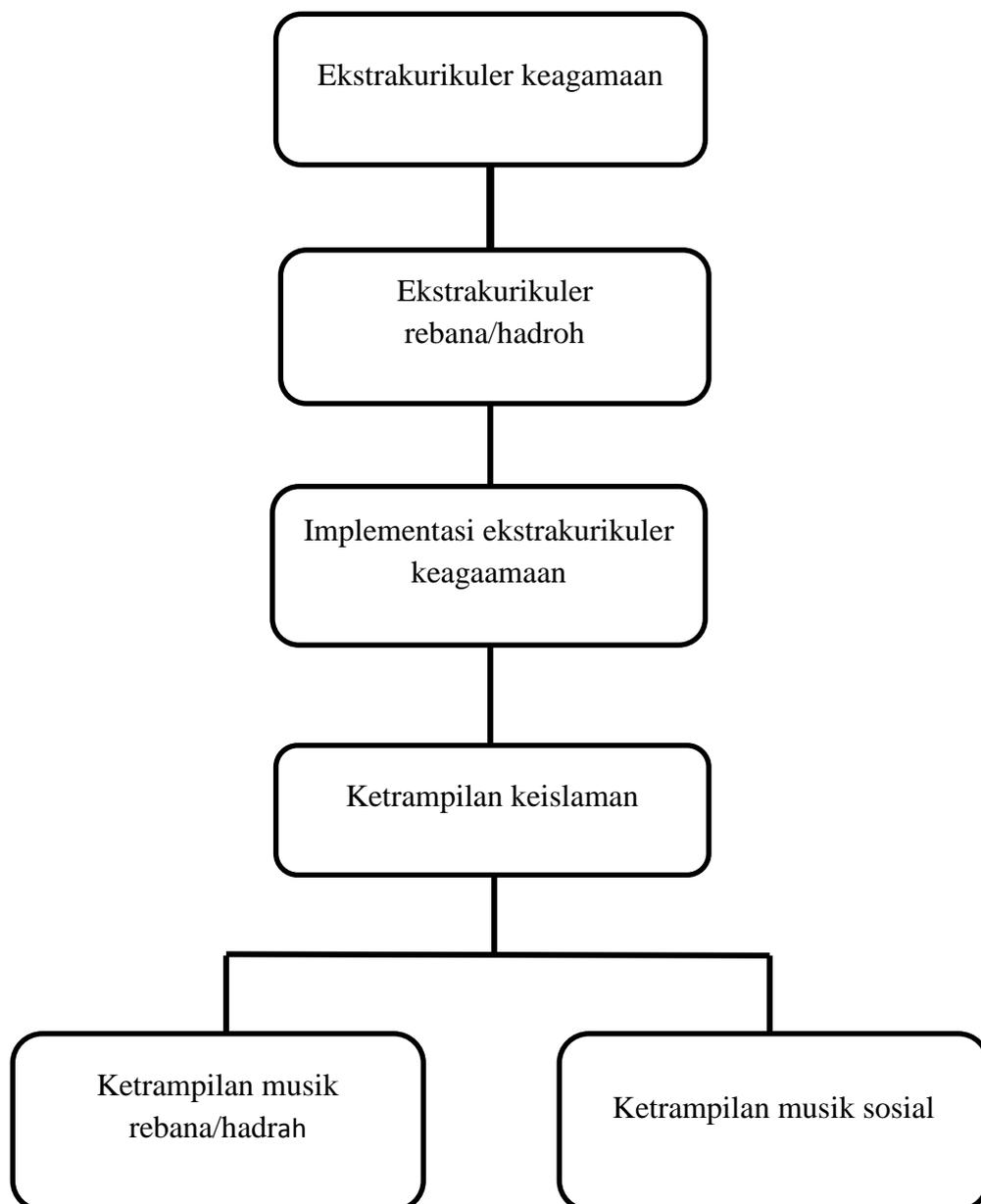
Keterampilan sebagai materi pendidikan Pendidikan, di samping berfungsi untuk membekali anak didik dengan pengetahuan, juga berfungsi untuk membina berbagai keterampilan pada anak didik.

Dengan demikian, tuntutan agama Islam agar penganutnya selalu berusaha untuk beramal saleh dalam rangka mewujudkan kemakmuran di bumi berarti tuntutan untuk membina dan mengembangkan berbagai

keterampilan yang memungkinkan terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

D. Kerangka Berpikir Teoritis

2.1 Bagan Kerangka Berpikir Teoritis



Diawali dari ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi: Rebana/Hadrah. Kemudian diimplementasikan pada kegiatan pengembangan diri siswa. Dan dari implementasi tersebut menghasilkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Rumusan/Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febri Akbar, tahun 2017 “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyata Bandar Lampung”.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan beberapa bentuk ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. - Pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi. - Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat sekolah SMP/MTs. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis ekstrakurikuler yang diteliti berbeda. - Tujuan penelitian. - Lokasi penelitian - Fokus penelitian lebih menfokuskan pada bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI.

2	Siti Rohima Avisina, tahun 2016 “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Uaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar”.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa, program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: baca tulis Al-qu’an dan hadroh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai terhadap kitabullah.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. - Pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi. - Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat sekolah SMP/MTs. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis ekstrakurikuler yang diteliti berbeda. - Tujuan penelitian. - Lokasi penelitian - Fokus penelitian lebih menfokuskan kepada perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3	Rizki Adib Nugraha, tahun 2017 “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis ekstrakurikuler yang diteliti berbeda. - Tujuan penelitian. - Lokasi penelitian - Fokus penelitian lebih menfokuskan kepada

		<p>rasa iman dan taqwa siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cita terhadap kitabullah.</p>	<p>dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. - Pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi. - Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat sekolah SMP/MTs. 	<p>bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>
4	<p>Marpuah, tahun 2016 “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon”.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk peranan ROHIS yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti: kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Teknik analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis ekstrakurikuler yang diteliti berbeda. - Tujuan penelitian. - Lokasi penelitian - Lembaga yang diteliti yaitu tingkat sekolah SMA/MA. - Fokus penelitian lebih menfokuskan kepada

		<p>maupun antar sekolah, pengumpulan zakat, penyembelihan hewan qurban, kegiatan kesenian yang islami, dll. Secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya Islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa.</p>	<p>menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. -Pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi.</p>	<p>bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan ROHIS dalam meningkatkan peranan PAI untuk membentuk perilaku keagamaan siswa dan menciptakan budaya Islami di sekolah. Serta bagaimana kaitannya dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa.</p>
--	--	---	--	---